

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)
Tahun 2019**

Retno Sriyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
retnosriyanti@gmail.com

Jianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
egaunited88@gmail.com

ABSTRACT

This study is a study that aims to find out: Effect of Auditor Professionalism on Audit Quality, Effect of Auditor Work Experience on Audit Quality, Effect of Auditor Independence on Audit Quality, and Effect of Professionalism, Work Experience and Auditor Independence on Audit Quality. The population of this research is all auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya. The sample used in this study were 50 respondents. The method of collecting data using the questionnaire method. The validity test uses the Pearson Product Moment correlation test, while the reliability test uses Cronbach alpha. Classic assumption tests include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and Autocorrelation test. Hypothesis testing in this study uses simple regression analysis, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Auditor Professionalism has a significant effect on Audit Quality as indicated by Value Professionalism (X1) on audit quality (Y) of 0.016 <table 0.05. (2) Auditor Work Experience influences Audit Quality (Y) as indicated by the value of Auditor Work Experience (X2) on Audit Quality (Y) of 0,000 <table 0.05. (3) Auditor Independence influences Audit Quality (Y) as indicated by Auditor Independence tcount (X3) to Audit Quality (Y) of 0.012 <from table 0.05. (4) There is a positive and significant influence of Independence, Work Experience and Independence simultaneously influencing Audit Quality as indicated by R2 value of 0.654 or 65.4%, Value of Fcount = 28.947 with a significance level of 0.000 which is smaller than 0.05 and the regression line equation $Y = 0.997 + 0.251X1 + 0.385X2 + 0.174X3 + 0.321$.

Keywords: Professionalism, Work Experience, Independence and Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit, Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit, Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, dan Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan Nilai_{hitung} Profesionalisme (X_1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar $0,016 < t_{tabel} 0,05$. (2) Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) yang ditunjukkan dengan nilai nilai_{hitung} Pengalaman Kerja Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar $0,000 < t_{tabel} 0,05$. (3) Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) yang ditunjukkan dengan Nilai _{hitung} Independensi Auditor (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar $0,012 < t_{tabel} 0,05$. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi, Pengalaman Kerja dan Independensi secara simultan berpengaruh pada Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,654 atau 65,4 %, Nilai dari $F_{hitung} = 28,947$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan persamaan garis Regresinya $Y = 0,997 + 0,251X_1 + 0,385X_2 + 0,174 X_3 + 0,321$.

Kata kunci : *Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Independensi dan Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas akuntan publik dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tantangan dan persaingan yang dihadapi Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin tinggi dan profesi auditor dengan kinerjanya menjadi sorotan masyarakat luas. Keberadaan auditor juga tidak terlepas dari adanya kebutuhan manajemen akan transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan. Untuk kebutuhan tersebut, auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai

Pengalaman kerja merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Loehoer, 2002). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006).

Independensi secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Persyaratan umum bagi independensi auditor melarang auditor untuk terlibat dalam berbagai aktivitas audit di suatu entitas bilamana terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut. Hal itu dikarenakan nilai audit sangat tergantung pada persepsi public tentang independensi auditor (Arens; 2011: 75).

Riset mengenai hasil audit dalam hal kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat bersikap independen dan konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), Auditing sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi yang dapat diukur pada suatu entitas ekonomi yang membuat kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh independen dan kompeten. **Menurut (Mulyadi, 2002)**, Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

Standar Auditing

Standar *auditing* terdiri dari sepuluh standar dan semua pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi 3 kelompok :

1. Standar umum, mengatur syarat-syarat diri auditor.
2. Standar pekerjaan lapangan, mengatur mutu pelaksanaan auditing.

3. Standar pelaporan, memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

Jenis-Jenis Auditing

Arens *et al.* (2012:12) menjelaskan bahwa audit terdiri dari tiga macam jenis yang diantaranya:

- a. Audit Operasional

Kegiatan dari audit operasional antara lain ialah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pada setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.

- b. Audit Ketaatan atau Kepatuhan

Audit ketaatan atau kepatuhan ini dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi (Arens *et al.* 2012:14).

- c. Audit Laporan Keuangan

Rahayu dan Suhayati (2010:5) memaparkan bahwa audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, sesuai dengan criteria tertentu yang mana kriteria tertentu tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Profesionalisme

Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polah tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006). Jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari

pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002).

Independensi

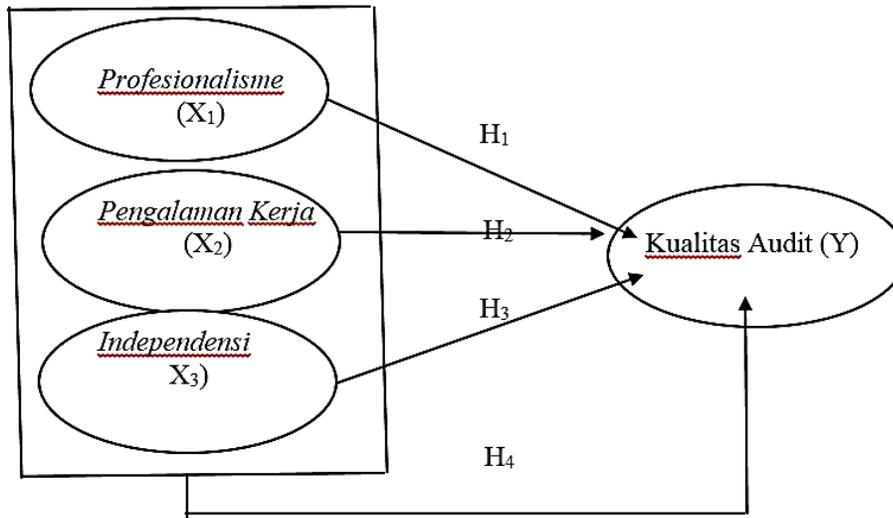
Dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 (2007), dijelaskan bahwa “Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (De Angelo, 1981 dalam Alim,. dkk (2007). Kane dan Velury (2005) dalam Sari (2011), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Sedangkan Russel (2000) dalam Sari (2011) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya.

Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana kerangka konseptual dari penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka konseptual pada gambar 3.1 dibawah ini.



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu dengan mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 KAP yang terdaftar dengan jumlah auditor sebanyak 50 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa tanggapan tertulis dari kuisioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang telah mengisi kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya yaitu sebanyak 15 KAP. Dari jumlah keseluruhan KAP tersebut, ada 9 KAP yang bersedia menerima kuesioner penelitian. Penulis menyebarkan 70 Kuisisioner ke 9 KAP sejak tanggal 12 Juni 2019. Penyebaran kuisisioner penelitian yang diterima dan dapat diolah dideskripsikan pada table berikut :

No	Nama KAP	Wilayah	Jumlah Kuesioner
1	Habib Basuni	Surabaya Timur	10
2	Drs. Arief H.P	Surabaya Timur	3
3	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	Surabaya Timur	10
4	Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan	Surabaya Timur	5
5	Heliantono & Rekan (Cabang)	Surabaya Timur	5
6	Buntaran & Lisawati	Surabaya Timur	5
7	Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	Surabaya Pusat	3
8	Richard Risambessy & Rekan	Surabaya Timur	5
9	Erfan & Rakhmawan	Surabaya Timur	4

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable penelitian dan demografi responden. Statistik Deskriptif menjelaskan skala jawaban responden terhadap setiap variable yang diukur dari rata-rata dan standart deviasi.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Auditor	3.88	.918	50
Profesionalisme Auditor	3.50	1.074	50
Pengalaman Kerja Auditor	3.82	1.044	50
Independensi Auditor	3.06	1.331	50

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengolahan Statistik Deskriptif SPSS 19.0 dalam table diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kualitas Auditor sebesar 3,88 dengan standart deviasi 0,918 sedangkan nilai rata-rata Profesionalisme Auditor sebesar 3,50 dengan standart deviasi 1,074 kemudian nilai rata-rata Pengalaman Kerja Auditor sebesar 3,82 dengan standart deviasi 1,044 dan nilai rata-rata Independensi Auditor sebesar 3,06 dengan standart deviasi 1,331.

Uji Instrumen Validitas dan Realiabilitas

Uji Validitas

Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah sah, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran. Sebagai alat ukur yang digunakan, analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Hasil uji validitas selengkapnya ada pada tabel dibawah ini :

Variabel	Item	r hitung	ket	r tabel	Hasil
Profesionalisme Auditor	PA1	.768	>	.2787	Valid
	PA2	.852	>		Valid
	PA3	.828	>		Valid
	PA4	.776	>		Valid
	PA5	.751	>		Valid
Pengalaman Kerja Auditor	PKA1	.718	>	.2787	Valid
	PKA2	.822	>		Valid
	PKA3	.818	>		Valid
	PKA4	.726	>		Valid
Pengalaman Independensi Auditor	PIA1	.777	>	.2787	Valid
	PIA2	.813	>		Valid
	PIA3	.845	>		Valid
	PIA4	.801	>		Valid
	PIA5	.331	>		Valid
Kualitas Audit	KA1	.853	>	.2787	Valid
	KA2	.818	>		Valid
	KA3	.812	>		Valid
	KA4	.743	>		Valid
	KA5	.905	>		Valid
	KA6	.537	>		Valid

Validitas variabel pertanyaan untuk setiap dimensi servqual dikatakan valid jika korelasi (r_{hitung}) bernilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r tabel pada df 48 dengan signifikansi 5% adalah 0.2787. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa r_{hitung} setiap pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dimengerti dengan baik oleh responden, atau bisa dikatakan data yang diperoleh valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi apakah instrumen pengukur dapat dipercaya atau tidak. Alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Sugiyono (2002:109) "Item pengukuran dikatakan reliable jika koefisien lebih besar dari 0,6 ". Hasil pengolahan data reliabilitas ada pada lampiran. Ringkasan disajikan pada tabel 5.10 sebagai berikut :

Dimensi	Reliabilitas	Ket
Profesionalisme (X_1)	0.904	R
Pengalaman Kerja (X_2)	0.914	R
Independensi Auditor (X_3)	0.876	R
Kualitas Audit (Y)	0.921	R

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Multikolinieritas

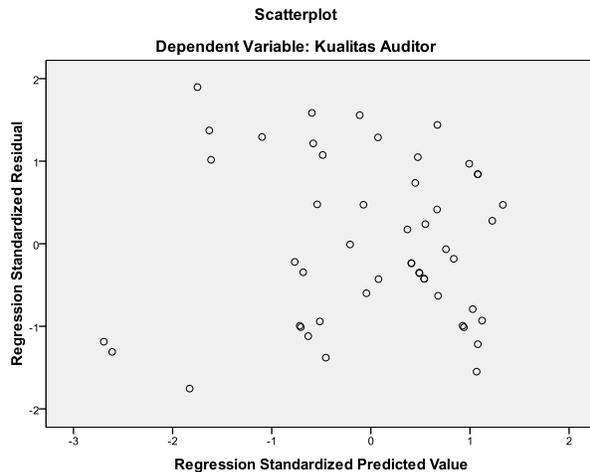
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Profesionalisme Auditor	.683	.346	.217	.545	1.835
Pengalaman Kerja Auditor	.723	.490	.330	.569	1.757
Independensi Auditor	.541	.359	.226	.804	1.243

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dari seluruh variabel telah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Dapat diketahui dari grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

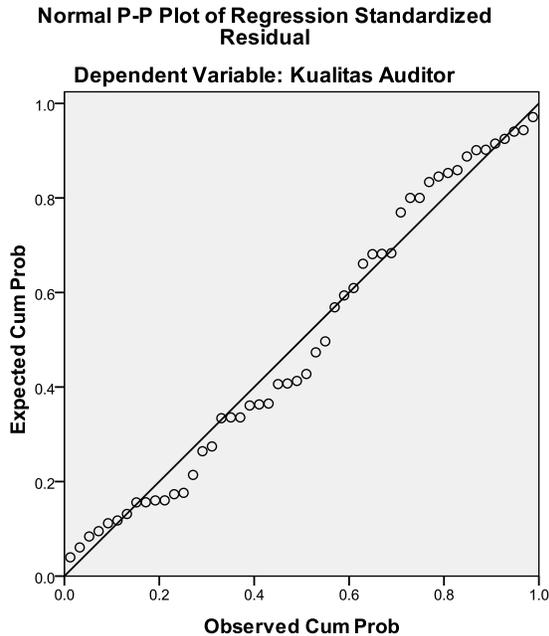
Uji Autokorelasi

Model	R	R2	Adjusted R 2	Std. Error	DW
1	.809 ^a	.654	.631	.557	1.802

Berdasarkan hasil di atas, nilai DW sebesar 1,802. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 50 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka nilai $du(1,674) < d(1,802) < 4-du(2,326)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Adapun hasil yang diperoleh dari analisa dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.997	.321		3.103	.003
Profesionalisme Auditor	.251	.100	.294	2.501	.016
Pengalaman Kerja Auditor	.385	.101	.438	3.808	.000
Independensi Auditor	.174	.067	.252	2.610	.012

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,997 + 0,251X_1 + 0,385X_2 + 0,174 X_3 + 0,321$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta 0,997 artinya jika skor variable independen dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor kualitas audit akan semakin meningkat.
2. Nilai koefisien 0,251 artinya jika skor profesionalisme auditor meningkat maka kualitas audit juga semakin tinggi.
3. Nilai koefisien 0,385 artinya jika skor pengalaman kerja auditor meningkat maka kualitas audit juga semakin tinggi.
4. Nilai koefisien 0,174 artinya jika skor independensi auditor meningkat maka kualitas audit juga semakin tinggi.
5. Nilai Std. Error ialah 0.321

Uji Hipotesis

Hasil Analisa Determinasi Regresi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi seberapa kuat pengaruh dari profesionalisme auditor, pengalaman kerja auditor, dan independensi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.631	.557

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,654 atau 65,4%. Angka tersebut memberikan arti bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor profesionalisme auditor (X_1), pengalaman kerja auditor (X_2), dan independensi auditor (X_3) sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.986	3	8.995	28.947	.000 ^a
	Residual	14.294	46	.311		
	Total	41.280	49			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Berdasarkan table di atas Nilai F hitung sebesar 28,947 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel profesionalisme auditor (X_1), pengalaman kerja auditor (X_2), independensi auditor (X_3) yang dimasukkan dalam model telah sesuai sebagai variabel penjelas kualitas audit (Y).

Uji t

Pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas profesionalisme auditor (X_1), pengalaman kerja auditor (X_2), independensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.997	.321		3.103	.003
Profesionalisme Auditor	.251	.100	.294	2.501	.016
Pengalaman Kerja Auditor	.385	.101	.438	3.808	.000
Independensi Auditor	.174	.067	.252	2.610	.012

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi profesionalisme auditor (X_1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,016, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikansi pengalaman kerja auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Nilai signifikansi independensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,012, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

Implikasi Teoritis

1. Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi profesionalisme auditor (X_1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,016, lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) dimana hasil penelitian mereka menjelaskan profesionalisme audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis H₂ menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pengalaman kerja auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Trihapsari dan Indah Anisykurlillah (2016) bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh pada kualitas audit.

2. Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi independensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,012, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014). “Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat memperoleh kualitas audit yang lebih baik lagi. Bagi Auditor hasil penelitian ini menjadi

sarana evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas diri khususnya dalam hal *Profesionalisme* dan *Independensi*

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi profesionalisme auditor (X_1) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,016, lebih kecil dari 0,05.
2. Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pengalaman kerja auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi independensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,012, lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil analisa yang didapat, maka akan diajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi auditor yang bekerja pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dalam menyelesaikan masalah yang ada. Untuk itu akan dijelaskan saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Dari proses Profesionalisme auditor diharapkan memang benar-benar diterapkan dengan sebaik-baiknya sehingga auditor yang bekerja pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dapat selalu dipergunakan jasanya oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Mengenai Pengalaman yang dimiliki oleh auditor diharapkan memang benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai harapan perusahaan terhadap lama waktu bekerja menjadi auditor,

banyak penugasan yang telah dilakukan, banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan, kemampuan memahami kecurangan dan kemampuan dalam mencari penyebab kecurangan.

3. Dari proses *Idependensi* yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat memberikan kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan mengenai audit penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ke 4. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arens, A.A. et al. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat
- Arens dan Loebbecke. 2003. Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Dyah Ayu Trihapsari, Indah Anisykurlill. 2016. Pengaruh Etika, *Indenpendensi*, Pengalaman Audit Dan *Premature Sign Off* Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) ISSN 2252-6765.
- Fauziyah. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan *Independensi* Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Cendekia* Vol 10 Nomor 2 Mei 2012
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Mathis, Robert Loehoer & John H. Jackson. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. Auditing Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat
- Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh *Independensi*, *Profesionalisme*, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 2014 : 444-461
- Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 210, SPAP (2007)
- Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 220, SPAP (2007)
- Website <http://captainvie.blogspot.com/2012/03/resume-materi-profesi-akuntan-publik.html>
- Website <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>. Standar Profesi Akuntan publik (SPAP) (diakses 3 Mei 2019)
- Website <https://natawidnyana.wordpress.com/2008/09/09/standar-profesional-akuntan-publik-spap/> (diakses 3 Mei 2019)
- Website https://www.google.com/search?q=jenjang+karir+auditor+kap&safe=strict&hl=id&biw=1366&bih=651&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=uzw3bvL342ScwM%253A%252CNvPDX9UgRQ9kgM%252C.&vet=1&usg=AI4_-

